

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Matematika ialah mata pelajaran wajib yang ada disetiap tingkat pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh peran penting Matematika dalam pertumbuhan *sains* serta teknologi (Kusmanto dan Marliyana, 2014). Tidak hanya itu, Matematika juga berperan dalam pengembangan pola pikir individu menjadi lebih maju (Lestari, 2015). Maka dari itu, sangat penting untuk mempelajari dan menguasai Matematika, agar mampu beradaptasi dan bersaing pada masa kini yang serba berhubungan dengan teknologi dan globalisasi.

Dalam kegiatan pembelajaran Matematika diperlukan kesiapan dari dalam diri siswa maupun dukungan dari lingkungannya (Lestari, 2015). Jika salah satu diantara keduanya kurang diperhatikan, maka dapat terjadi kendala pada proses belajar Matematika bahkan dapat mengakibatkan ketidakberhasilan pembelajaran. Keberhasilan belajar Matematika dapat diamati melalui hasil belajar. Hasratuddin (2014) mengatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan haruslah dapat mencapai bahkan melebihi standar minimal kompetensi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri yang terletak di Kota Singaraja didapatkan hasil sebagai berikut. Diketahui hasil belajar Matematika dari 310 siswa pada semester ganjil, yang berkualifikasi sangat baik (85-100) yaitu 0%, yang berkualifikasi baik (70-84) yaitu 31,3%, yang berkualifikasi cukup (55-69) yaitu 68,7%, yang berkualifikasi kurang (40-54) yaitu 0%, dan yang berkualifikasi sangat kurang (00-39) yaitu 0%. Hasil ini

membuktikan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih berada dikualifikasi cukup, serta mengindikasikan tingkat keberhasilan belajar Matematika yang dimiliki siswa rendah. Rendahnya keberhasilan belajar Matematika siswa juga dapat dilihat dari nilai UN tahun 2019, dimana rata-rata nilai Matematika siswa SMK di Kota Singaraja merupakan yang terendah diantara mata pelajaran lainnya. Bahkan rata-rata nilai Matematika berada pada kategori kurang yaitu 33,53 (Kemdikbud, 2019). Kondisi tersebut dapat terjadi karena kesulitan siswa dalam memahami materi, kendala fasilitas belajar, kurang disiplinnya siswa dalam menghadiri pembelajaran, dan terlambat mengumpulkan tugas. Lebih lanjut, dari kegiatan wawancara juga didapatkan bahwa terkendalanya fasilitas dapat menyebabkan kurangnya kedisiplinan serta motivasi belajar Matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan kesimpulan yakni ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Matematika. Faktor-faktor itu terdiri atas dua kelompok, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Lestari, 2017). Faktor intrinsik ada dalam diri individu misalnya motivasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan ekstrinsik ada di luar individu misalnya fasilitas belajar. Parwati, dkk. (2018) mengatakan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara faktor ekstrinsik yaitu fasilitas belajar dan faktor intrinsik seperti motivasi dan kedisiplinan belajar siswa dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Fasilitas belajar ialah faktor yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Matematika untuk membantu dan melancarkan proses pembelajaran. Keadaan fasilitas belajar yang bagus dan lengkap dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Rasa semangat dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Adanya

motivasi belajar dapat merangsang siswa untuk belajar dan menikmati proses belajar yang dilaluinya. Bahkan motivasi dapat mendisiplinkan siswa dalam belajar. Apabila kedisiplinan telah tertanam dan menjadi kebiasaan, maka keberhasilan belajar Matematika cenderung akan optimum. Pernyataan ini didasari oleh penelitian dari Ratna Khairunnisa, dkk. (2019) yang mendapatkan bahwa fasilitas belajar memiliki kontribusi yaitu 10,6% terhadap motivasi belajar. Vika Setyawati dan Subowo (2018) menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dipengaruhi secara simultan oleh motivasi, lingkungan keluarga, dan peran guru yaitu 8,18%. Penelitian dari Rusni dan Agustan (2018) menunjukkan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Utama dkk. (2018) membuktikan keberhasilan belajar dipengaruhi secara tidak langsung yaitu 22,1% oleh motivasi belajar melalui kedisiplinan.

Pemaparan di atas mengindikasikan adanya pengaruh dari fasilitas, motivasi, dan kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika. Namun, dari beberapa penelitian di atas hanya terdapat satu penelitian yang menyebutkan pengaruh tidak langsung antar variabel dan belum ada yang meneliti untuk jenjang SMK. Oleh sebab itu, dianggap perlu melaksanakan penelitian tentang **“Model Pengaruh Fasilitas, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Keberhasilan Siswa SMK dalam Belajar Matematika”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang pada sub bab sebelumnya, berikut permasalahan yang dapat dirumuskan.

1. Bagaimana model pengaruh fasilitas belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK?
2. Bagaimana model pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK?
3. Bagaimana model pengaruh kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan model pengaruh fasilitas belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK.
2. Untuk mendeskripsikan model pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK.
3. Untuk mendeskripsikan model pengaruh kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika siswa SMK.

1.4.Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Umumnya penulis berharap penelitian dapat memberikan tambahan khazanah pengetahuan serta memberikan referensi penelitian pada khususnya. Selain itu, penulis mengharapkan melalui penelitian ini,

pembaca yang ingin mengkaji topik yang sama dapat memperoleh informasi empiris tentang model pengaruh fasilitas, motivasi, serta kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan siswa SMK dalam belajar Matematika.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru Matematika

Guru akan memperoleh pengetahuan tentang model pengaruh fasilitas, motivasi, serta kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan siswa SMK dalam belajar Matematika, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar Matematika.

b) Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengetahuan tentang model pengaruh fasilitas, motivasi, serta kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan siswa SMK dalam belajar Matematika, sehingga siswa dapat melakukan peningkatan kualitas fasilitas, motivasi, dan kedisiplinan belajar dalam upaya memperbaiki hasil belajar Matematika.

c) Bagi Penulis

Melalui penelitian penulis dapat mengetahui model pengaruh fasilitas, motivasi, serta kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan siswa SMK dalam belajar Matematika dan dapat menyumbangkan pemikiran guna memperbaiki keberhasilan belajar Matematika.

1.5. Penjelasan Istilah

Guna menghindari adanya persepsi yang kurang tepat terkait istilah-istilah dalam penelitian, maka dibutuhkan penjelasan seperti berikut.

1.5.1. Model Pengaruh

Model secara umum diartikan sebagai visualisasi dari suatu permasalahan sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami (Kerami, 2016). Terdapat dua jenis model yakni model fisik dan model abstrak. Model fisik ialah model yang tampak secara nyata dapat dilihat dan diraba, seperti model busana dan *globe*. Model abstrak merupakan model yang tidak memiliki wujud secara fisik, seperti rancangan rumah dan diagram permasalahan. Pada penelitian model pengaruh termasuk model abstrak berupa diagram jalur dari permasalahan tentang pengaruh fasilitas, motivasi, serta kedisiplinan belajar terhadap keberhasilan belajar Matematika. Melalui diagram jalur tersebut akan didapatkan pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung.

1.5.2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar memiliki arti segala komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup benda bergerak maupun tidak bergerak yang berfungsi untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1.5.3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah daya rangsang yang mampu menggerakkan individu untuk belajar guna meraih tujuan belajar yang diharapkan.

1.5.4. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar ialah kesedian individu untuk patuh dan bekerja berdasarkan norma, tata tertib, serta aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

1.5.5. Keberhasilan Belajar Matematika

Keberhasilan merupakan nomina (kata benda) dari kata dasar hasil. Kata dasar hasil berarti suatu hal yang diperoleh setelah adanya usaha atau aktivitas. Belajar berarti suatu usaha atau kegiatan berinteraksi dengan lingkungan yang dilakukan guna mendapatkan perubahan tingkah laku. Jadi, keberhasilan belajar Matematika dapat diartikan sebagai titik puncak dalam kegiatan belajar yang ditandai dengan berubahnya tingkah laku dan kemampuannya. Tingkat keberhasilan belajar Matematika dapat diamati melalui nilai hasil belajar Matematika.

